



Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

**Ona Wanty Kune¹, Junilda Tefbana², Mersi Liu³, Soleman Teflaka⁴, Steven H. C Selan⁵,
Yanti Y. E. Sole⁶**

Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: onawanty1oktober2005@gmail.com

Diterima: 01-07-2026 | Disetujui: 06-07-2026 | Diterbitkan: 08-07-2026

ABSTRACT

This research seeks to delineate and examine the execution of facilities and infrastructure management and its contribution to enhancing the efficacy of learning in educational institutions. This research uses a qualitative approach via a literature review. The literature study approach, or library research, entails gathering data and information via the examination of textual sources, including scientific journals, reference books, and other credible materials, in both print and digital media, pertinent to the subject of investigation. Research participants include school administrators and instructors. The data were analysed use the model proposed by Miles and colleagues, which encompasses the steps of data reduction, data presentation, and conclusion formulation. The findings indicate that facilities and infrastructure management, including planning, procurement, utilisation, maintenance, and inventory, is crucial for establishing an effective learning environment. Effective management has been shown to enhance learning efficacy, including both academic performance and character development of students. The primary obstacles encountered consist of financial limitations, inadequate regular maintenance, and a deficient inventory system necessitating improvement. This research suggests that organised, well-maintained, and methodical facility management is a critical aspect for the overall effectiveness of the educational process.

Keywords: *Facilities And Infrastructure Management, Learning Effectiveness, Character Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti pelaksanaan manajemen fasilitas dan infrastruktur serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka. Pendekatan penelitian literatur, atau penelitian perpustakaan, melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan sumber teks, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, dan materi kredibel lainnya, baik dalam media cetak maupun digital, yang relevan dengan subjek penelitian. Peserta penelitian termasuk administrator sekolah dan pengajar. Data dianalisis menggunakan model yang diusulkan oleh Miles dan rekan-rekannya, yang mencakup langkah-langkah reduksi data, presentasi data, dan formulasi kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa manajemen fasilitas dan infrastruktur, termasuk perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan inventaris, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Manajemen yang efektif telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk kinerja akademis dan pengembangan karakter siswa. Hambatan utama yang dihadapi terdiri dari keterbatasan finansial, pemeliharaan rutin yang tidak memadai, dan sistem inventaris yang kurang baik yang memerlukan perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen fasilitas yang terorganisir, terawat dengan baik, dan metodis adalah aspek penting untuk efektivitas keseluruhan proses pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana, Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Karakter.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kune, O. W., Tefbana, J. ., Liu, M., Teflaka, S. ., Selan, S. H. C. ., & Sole, Y. Y. E. . (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(2), 712-719. <https://doi.org/10.63822/pcd2br40>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk membudayakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif meningkatkan potensi mereka, mencakup kekuatan spiritual religius, disiplin diri, karakter, intelektual, integritas moral, dan keterampilan esensial untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). (Fitriana, 2020)

Administrasi fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengadaan, distribusi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan manajemen inventaris semua fasilitas pendidikan. Bangunan dan infrastruktur pendidikan adalah sumber daya penting yang secara langsung memfasilitasi pencapaian program sekolah. Peningkatan manajemen fasilitas akan secara substansial mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran.

Institusi pendidikan adalah penentu kritis dari kinerja pendidikan. Kecukupan dan aksesibilitas infrastruktur pendidikan di sekolah secara signifikan mempengaruhi efektivitas dan kelancaran pembelajaran di kelas. Manajemen peralatan sekolah adalah proses kolaboratif dalam memanfaatkan peralatan pendidikan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di sekolah melibatkan pemanfaatan semua aset dan infrastruktur yang dimiliki oleh institusi tersebut. Semua fasilitas dan infrastruktur sekolah harus dikelola se cara efektif untuk mendukung proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, menjamin ke lancaran ke majuan pembelajaran di kelas dan pencapaian tujuan pendidikan. Fasilitas dan infrastruktur sangat penting untuk efektivitas kegiatan pembelajaran; oleh karena itu, pengelolaannya sangat penting bagi semua institusi, terutama sekolah. (Islamic & Manajemen, 2019)

Lembaga pendidikan dengan karakteristik khusus membutuhkan fasilitas pendidikan umum sekaligus fasilitas pendukung pembinaan karakter peserta didik. Namun dalam praktiknya, pengelolaan fasilitas sering menghadapi tantangan berupa ke terbatasan anggaran dan kurangnya pemeliharaan rutin. Pelaksanaan manajemen yang komprehensif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, jumlah ke terlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan, dan peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh. Sebuah lingkungan pendidikan yang ditingkatkan dengan fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik akan menciptakan iklim yang menguntungkan, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fokus dan produktif. Akibatnya, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur secara substansial meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di Sekolah Tinggi Teologi Kristen terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk ke terbatasan keuangan, perencanaan berbasis kebutuhan yang tidak memadai, pemeliharaan fasilitas yang tidak konsisten, dan pengawasan serta penilaian sumber daya yang ada yang tidak memadai. Kadaan-keadaan ini dapat menghambat efektivitas proses pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna memahami penerapan manajemen fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Kristen.

Penelitian sebelumnya oleh (Dila, Baihaqi, Habibah, & Marini, 2024) meneliti tinjauan pustaka tentang pengaruh fasilitas sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di pendidikan dasar. Temuan



penelitian menunjukkan dampak positif dari manajemen fasilitas dan infrastruktur terhadap efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti yang dilaporkan dalam makalah terbaru. Akibatnya, infrastruktur sekolah yang memadai dan administrasi yang terampil dapat meningkatkan hasil belajar di pendidikan dasar

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kholiq & Syamsudin, 2022) yang membahas tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi menemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pertanggungjawaban telah berjalan dengan baik. Mutu pendidikan ditingkatkan melalui optimalisasi MGMP PAI, pelaksanaan UTS, ujian harian, bimbingan belajar, remedial, UAS, dan pengadaan bahan ajar. Faktor pendukungnya adalah kerja sama warga sekolah dan tersedianya media alat pembelajaran, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudharsono et al., 2024) meneliti pengelolaan fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen fasilitas dan infrastruktur yang tepat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Manajemen yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang cukup dan terawat dengan baik. Fasilitas dan infrastruktur mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pendidikan yang, jika dikelola dengan baik, dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan pendidik. Berinvestasi dalam penciptaan dan pemeliharaan fasilitas serta infrastruktur dianggap penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur secara signifikan berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Manajemen fasilitas yang efektif mempengaruhi aksesibilitas sumber daya pendidikan dan secara signifikan berdampak pada motivasi, keterlibatan, dan kinerja akademik siswa. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian-penelitian lain, meskipun berbeda dalam penekanan pada bagaimana manajemen fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan fasilitas di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian literatur, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta sumber-sumber lain yang terpercaya, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) menyatakan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan informasi baik masa lalu maupun saat ini yang mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan



pe nu lis dalam pe ne litian ini adalah data yang dipe role h dari pe ne litian lite ratu r. Pe ne litian lite ratu r adalah cara yang dipakai u ntu k me nghimpu n data-data atau su mbe r-su mbe r yang be rhu bu ngan de ngan topik yang di angkat dalam su atu pe ne litian. (Habsy, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manaje me n sarana dan prasarana pe ndidikan be rtugas me ngatur dan me njaga sarana dan prasarana pe ndidikan agar dapat me mbe rikan kontribu si se cara optimal dan be rarti pada jalannya prose s pe ndidikan. Ke giatan pe nge lolaan ini me lipu ti ke giatan pe re ncanaan, pe ngadaan, pe ngawasan, pe nyimpanan, inve ntarisasi, dan pe nghapu san se rta pe nataan. Manaje me n sarana dan prasarana yang baik dite rapkan dapat me nciptakan se kolah yang be rsih, rapi, dan indah, se hingga me nciptakan kondisi yang me nye nangkan baik bagi gu ru mau pu n mu rid u ntu k be rada di se kolah. Di samping itu , ju ga diharapkan te rse dianya alat-alat atau fasilitas be lajar yang me madai se cara ku antitatif, ku alitas re le van de ngan ke bu tu han, se rta dapat dimanfaatkan se cara optimal u ntu k ke pe ntingan prose s pe ndidikan dan pe ngajaran, baik ole h gu ru se bagai pe ngajar mau pu n mu rid- mu rid se bagai pe lajar. Sarana dan prasarana pe ndidikan ju ga digu nakan u ntu k me mpe rmu dah pe mahaman siswa te ntang mate ri yang disampaikan, se hingga de ngan me nggu nakan sarana dan prasarana pe ndidikan yang te pat, program ke rja me ngajar me njadi le bih e fe ktif dan e fisie n. De ngan adanya sarana dan prasarana pe ndidikan, ke giatan be lajar me ngajar akan me njadi le bih be rmakna, be rku alitas, dan me nye nangkan.(Su dharsono e t al., 2024)

Menurut (Wirdha, Su tisna; Nadia, 2022), Pe nge lolaan (manaje me n) pe rle ngkapan me lipu ti fungsi-fungsi se bagai be rikut.

a. Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Me lalui re ncana dan pe ne ntuan ke butuhan, akan dihasilkan antara lain re ncana pe mbe lian, re ncana re habilitasi, re ncana distribusi, re ncana se wa, dan re ncana pe mbuatan.

b. Fungsi Penganggaran

Fungsi ini te rdiri atas ke giatan-ke giatan dan usaha-usaha untuk me rumuskan pe rincian pe ne ntuan ke butuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya, de ngan me mpe rhatikan pe ngarahan dan pe mbatasan yang be rlaku. Anggaran sarana dan prasarana me liputi anggaran pe mbe lian, anggaran pe rbaikan dan pe me liharaan, anggaran pe nyimpanan dan pe nyaluran, anggaran pe ne litian, dan anggaran pe nge mbangan barang.

c. Fungsi Pengadaan

Pe ngadaan adalah ke giatan dan usaha untuk me nambah dan me me nuhi ke butuhan barang dan jasa be rdasarkan pe raturan yang be rlaku, de ngan me nciptakan se suatu yang be lum ada me njadi ada. Pe ngadaan dapat dilakukan de ngan cara pe mbe lian, pe nye waan, pe minjaman, pe mbe rian (hibah), pe nukaran, pe mbuatan, dan pe rbaikan.

d. Fungsi Penyimpanan

Pe nyimpanan me rupakan suatu ke giatan dan usaha me lakukan pe ngurusan, pe nye le nggaraan, dan pe ngaturan barang pe rse diaan di dalam ruang pe nyimpanan. Fungsi pe nyimpanan me liputi pe nyimpanan ruang-ruang pe nyimpanan, tata laksana pe nyimpanan, se rta tindakan ke amanan dan ke se lamatan.

e. Fungsi Penyaluran

Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengelolaan, penyaluran, dan pengaturan peredaran barang dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.

f. Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawat, memperbaiki, dan penunjangannya.

g. Fungsi Penghapusan

Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembuangan barang dari pertanggungjawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tata laksana atau pun melalui tindakan turun tangan, untuk memungkinkannya optimasi dalam penyaluran, rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.

Sebelumnya telah ditegaskan bahwa manajemen sarana prasarana sekolah merupakan proses kerja sama pendayagunaan sumber daya yang terorganisir secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses tersebut adalah bahwa manajemen sarana prasarana sekolah merupakan suatu proses pendayagunaan yang sarannya adalah terorganisir pendidikan, penelitian, pengembangan, pelaksanaan, dan terorganisir lainnya. Manajemen sekolah itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis.

Hubungan Manajemen Sarana Prasarana dengan Efektivitas Pembelajaran

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, melalui proses pembelajaran yang sistematis. Pendidikan menghasilkan hasil belajar siswa dengan keberhasilan dirinya, dan sarana prasarana menjadi penunjang keberhasilan belajar di sekolah. Sebagai salah satu aset atau sumber daya yang sangat penting, sarana dan prasarana sekolah harus dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Sudharsono et al., 2024)

Ada dua istilah yang menggambarkan pemahaman tentang fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Pertama, sarana adalah perlengkapan dan alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, alat, dan media pembelajaran. Kedua, prasarana adalah fasilitas yang dirancang untuk memperlancar proses belajar mengajar, seperti gedung dan lingkungan. Sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif. Keberadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan prasyarat warga sekolah ke



sekolah, guru, dan siswa serta menuntut seluruh pihak untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah agar dapat berfungsi secara optimal.

Kelembagaan sekolah sebagai sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan manfaat dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, investasi, pemeliharaan, dan dekomisioning, dengan tujuan mencapai pengelolaan yang optimal terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Pembelajaran sebagai proses belajar mengajar yang berlangsung untuk membantu siswa belajar merupakan sarana penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Keberhasilan belajar yang efektif dan maksimal merupakan salah satu tolak ukur kinerja lembaga pendidikan dan standar mutu pendidikan fungsional. Respons siswa di kelas dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Konsep hasil belajar yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga bergantung pada lingkungan sekolah yang mendukung, sarana dan prasarana pendidikan, termasuk lingkungan media pembelajaran yang diperlukan dalam lingkungan pendidikan. Jika proses pembelajaran siswa secara keseluruhan berjalan baik, maka hal ini akan berdampak positif terhadap pembelajaran siswa itu sendiri. Pembelajaran di sekolah tidak akan efisien dan tidak menghasilkan pembelajaran yang efektif jika lingkungan sekolah tidak mendukung oleh peralatan, prasarana, dan lingkungan media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang mengubah pola berpikir dan keterampilan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar secara terus-menerus. Guru dihadapkan pada tantangan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif bagi siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap berbagai hal (Sudharsono et al., 2024).

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud tidak terbatas pada pencapaian target akademik, tetapi juga mencakup pertumbuhan karakter peserta didik. Fasilitas yang terawat dengan baik dan lengkap akan mendukung proses internalisasi nilai-nilai yang menjadi inti dari pendidikan di lembaga tersebut.

Sebaliknya, jika manajemen sarana dan prasarana tidak berjalan optimal misalnya karena keterbatasan dana, kurangnya perencanaan, atau tidak adanya pemeliharaan rutin maka fasilitas yang ada tidak akan berfungsi secara maksimal. Kondisi ini akan berdampak pada lingkungan belajar yang tidak nyaman dan, pada akhirnya, menurunkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan yang mencakup perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan yang tepat sasaran, pemeliharaan yang optimal, pemeliharaan yang rutin, dan investasi yang sistematis akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari pertumbuhan karakter dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas



perlu diperhatikan seluruh dimensi kebutuhan secara seimbang. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, terstruktur, dan berkelanjutan merupakan investasi jangka panjang yang akan menguntungkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berkarakter dan berkompetensi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan sistem manajemen fasilitas. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak informan dan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Penelitian Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Penelitian Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 90–100. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 253–269. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1152>
- Sudharsono, M., Rossi, A. R. Z., Sekarwangi, D. P., Habibah, Khopipah, & Wibiwirutami, T. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4).
- Wirdha, Sutisna; Nadia, and A. E. (2022). Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 226–33.